



# Kriteria Destinasi GSTC

Versi 2.0  
6 Desember 2019

dengan  
**Indikator Kinerja  
dan  
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

Disahkan secara formal oleh Kelompok Kerja Standar Internasional GSTC dan diadopsi secara formal oleh Dewan Direktur GSTC sebagai revisi pertama Kriteria Destinasi GSTC berdasarkan ketentuan Anggaran Rumah Tangga GSTC

© The Global Sustainable Tourism Council, 2019, All Rights Reserved

The Global Sustainable Tourism Council

PO Box 96503 - #51887

Washington, DC 20090 USA

[info@gstcouncil.org](mailto:info@gstcouncil.org)

[www.gstcouncil.org](http://www.gstcouncil.org)

## Pendahuluan

Kriteria Global Sustainable Tourism Council (GSTC) dibuat untuk memberikan pemahaman bersama tentang pariwisata berkelanjutan. Kriteria Destinasi GSTC – secara informal dikenal sebagai “GSTC-D” – merupakan kriteria minimum yang seyogianya ingin dicapai oleh setiap destinasi pariwisata. Kriteria GSTC-D ini tersusun ke dalam empat tema: pengelolaan berkelanjutan; dampak sosial-ekonomi; dampak budaya; dan dampak lingkungan. Kriteria-kriteria itu dapat diterapkan pada semua sektor pariwisata.

Kriteria GSTC telah dikembangkan dan direvisi dengan tetap memenuhi Kode Pengaturan-Standar dari Aliansi ISEAL, suatu badan yang dikenal memberikan panduan tentang norma-norma internasional untuk mengembangkan standar keberlanjutan di semua sektor. Revisi paling baru GSTC-D dilakukan pada 2019 dan berdasarkan kepada dua putaran konsultasi. Informasi tentang pengembangan kriteria dan rencana untuk revisi di masa mendatang tersedia pada [www.gstcouncil.org](http://www.gstcouncil.org).

### Untuk apakah Kriteria ini?

Beberapa penggunaan dari Kriteria Destinasi GSTC meliputi hal berikut:

- Sebagai basis untuk sertifikasi keberlanjutan
- Sebagai panduan dasar bagi destinasi yang ingin menjadi lebih berkelanjutan
- Membantu konsumen mengidentifikasi destinasi pariwisata yang berkelanjutan
- Sebagai fitur bersama bagi media informasi untuk mengenali destinasi-destinasi dan menginformasikan kepada publik tentang keberlanjutan mereka
- Membantu program sertifikasi dan program sukarela tingkat destinasi lain untuk memastikan bahwa standar mereka memenuhi garis-dasar yang diterima secara luas
- Menawarkan kepada program-program pemerintah, non-pemerintah dan sektor swasta titik awal untuk mengembangkan persyaratan pariwisata berkelanjutan
- Sebagai panduan dasar bagi badan-badan pendidikan dan pelatihan, seperti sekolah pariwisata dan universitas
- Mempertunjukkan kepemimpinan yang menginspirasi lainnya untuk bertindak

Kriteria menunjukkan apa yang seyogianya harus dilakukan, bukan bagaimana melakukannya atau apakah tujuan telah dicapai. Peran ini dipenuhi oleh indikator-indikator kinerja, bahan-bahan pendidikan terkait, dan akses kepada piranti untuk melaksanakan, yang semuanya merupakan pelengkap penting bagi Kriteria GSTC.

### Kepada siapa Kriteria diterapkan?

GSTC-D dirancang untuk destinasi<sup>1</sup>. Kriteria tidak terkait pada satu badan tunggal tetapi hanya untuk menamai suatu tempat yang secara unik dapat diidentifikasi. Kriteria hanya memerlukan bahwa kondisi yang dideskripsikan memang menunjukkan ciri yang melekat pada destinasi tersebut, terlepas dari badan apapun yang mungkin bertanggungjawab terhadapnya atau bagaimana atau oleh siapa setiap kegiatan terkait dilaksanakan.

---

<sup>1</sup> Sebuah destinasi didefinisikan oleh World Tourism Organization (UNWTO) sebagai: “suatu ruang fisik dengan atau tanpa batas-batas administratif dan/atau analitik dimana seorang pengunjung dapat menghabiskan waktunya dalam semalam. Ia adalah gugus (ko-lokasi) dari produk dan jasa, dan kegiatan dan pengalaman di sepanjang rantai nilai pariwisata dan merupakan unit dasar dari analisis pariwisata. Sebuah destinasi menggabungkan beragam pemangku-kepentingan dan dapat berjejaring untuk membentuk destinasi yang lebih besar”.

Lingkup GSTC-D luas dan Kriteria dapat diterapkan kepada berbagai destinasi. Mereka mungkin terdapat di setiap bagian bumi dan dari setiap tipe (a.l. perkotaan, perdesaan, gunung, pantai atau campuran). Kriteria dapat terkait dengan destinasi berukuran besar (a.l. kota atau wilayah berukuran besar) dan dengan yang berukuran kecil (a.l. taman nasional, kumpulan masyarakat lokal, dll.).

Meski GSTC-D terkait dengan tempat, bukan kepada suatu badan, banyak kriteria yang dapat saja diambil dan diterapkan melalui organisasi pengelola destinasi yang bertanggungjawab bagi pendekatan terkoordinasi untuk pariwisata berkelanjutan di dalam destinasi. Keberadaan suatu organisasi adalah persyaratan wajib bagi GSTC-D, seperti yang ditetapkan oleh Kriteria A1. Perlu dicatat bahwa organisasi tersebut tidak harus sebuah otoritas atau badan sektor swasta lokal dan memerlukan pelibatan baik sektor publik maupun swasta.

Beberapa kriteria mengacu kepada badan usaha. Ini dapat berupa sebuah bisnis mandiri tetapi dapat juga bentuk lain dari fasilitas, operasi dan usaha lain. Sebagai contoh mereka dapat berbentuk museum, festival, bangunan dan monumen publik, tidak hanya bisnis komersial seperti hotel dan atraksi berbayar.

### **Indikator Kinerja dan TPB**

Indikator kinerja yang disajikan di sini dirancang untuk memberikan panduan dalam mengukur kepatuhan terhadap kriteria. Indikator kinerja ini tidak dimaksudkan sebagai satu kumpulan indikator yang definitif atau meliputi-semua, tetapi untuk memberikan satu kumpulan contoh yang padat bagi pengguna GSTC-D untuk mengembangkan kumpulan indikator mereka sendiri. Indikator kinerja pada dasarnya memberikan satu daftar yang disarankan tentang persyaratan faktor, bukti dan tindakan yang perlu dicari di suatu destinasi ketika mengkaji kepatuhan terhadap kriteria.

Penerapan kriteria akan membantu destinasi untuk menyumbang kepada Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 dan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Terhadap setiap kriteria, diidentifikasi satu atau lebih dari 17 TPB, kepada yang mana ia paling dekat terkait.

### **Bahasa dan Terjemahan**

Bahasa Inggris adalah bahasa resmi Kriteria GSTC dan sistem yang terkait dengannya.

Terjemahan ke bahasa-bahasa lain yang muncul pada laman GSTC atau tempat lainnya adalah digunakan untuk keperluan pelatihan dan pengetahuan dan tidak untuk digunakan secara resmi pada program-program teknis termasuk sertifikasi dan akreditasi kecuali yang secara spesifik ditentukan melalui persetujuan formal antara GSTC atau Badan Akreditasi resminya dan pemilik standar dan/atau Badan Sertifikasi. Pada kasus dimana digunakan bahasa lain, selain Bahasa Inggris, secara resmi, setiap keraguan terkait dengan interpretasi terhadap Kriteria harus dikembalikan kepada versi resmi berbahasa Inggris.

### **Periode transisi**

Periode transisi untuk mengganti Kriteria Destinasi GSTC v1.0 dengan v2.0 adalah berdasarkan fungsi sebagai berikut:

- Untuk keperluan menetapkan-kebijakan, pelatihan, dan setiap keperluan lainnya yang tidak terkait dengan sertifikasi, v2.0 seyogianya segera digunakan.
- Para pemilik standar destinasi/masyarakat yang dikenali oleh GSTC memiliki waktu dua tahun untuk mematuhi v2.0, sampai 31 Desember 2021. Para pemilik dapat saja menyesuaikan standar mereka lebih awal, tetapi tidak lebih dari 30 Juni 2021, agar tersedia waktu cukup untuk penyesuaian yang diperlukan berdasarkan tinjauan GSTC terkait dengan kesesuaian perubahan tersebut.
- Badan Sertifikasi yang diakreditasi untuk mensertifikasi destinasi berdasarkan Kriteria Destinasi GSTC v1.0 harus mengintegrasikan secara penuh v2.0 ke dalam sistem sertifikasi dengan memberikan bukti penerapan

sebelum 31 Desember 2021. Pemeliharaan normal status terakreditasi mereka tidak boleh tertunda selama periode transisi. Pelamar baru untuk Akreditasi setelah Desember 2019 harus memastikan bahwa mereka menggunakan GSTC-D v2.0, atau standar yang dikenali oleh GSTC yang ekuivalen dengan v2.0, sebelum menyerahkan lamaran untuk Akreditasi.

### Revisi terhadap Kriteria GSTC

Versi ini (v2.0) secara resmi telah diadopsi oleh Dewan Direktur sebagai versi definitif Kriteria Destinasi GSTC (GSTC-D), mulai dari 6 Desember 2019.

Versi Kriteria Destinasi GSTC ini (v2.0) merupakan revisi pertama sejak rilis resmi pada Desember 2013.




GSTC akan melakukan tinjauan periodik tidak kurang dari lima tahun sejak revisi sebelumnya untuk menentukan apakah versi yang ada masih relevan dan apakah dan kapan suatu proses revisi formal seharusnya mulai. Tinjauan selanjutnya diperkirakan akan dilakukan pada Desember 2024. GSTC menerima komentar terhadap Kriteria setiap waktu melalui bagian Kriteria pada [www.gstcouncil.org](http://www.gstcouncil.org). Sekiranya komentar memberikan bukti bahwa perlu dilakukan tinjauan lebih awal dari Desember 2024, GSTC dapat melakukan tinjauan pada tanggal lebih awal.






### Struktur kriteria







Kriteria terdiri dari empat bagian, masing-masing dengan dua atau tiga sub-bagian, seperti yang disampaikan di bawah ini. Susunan bagian dan sub-bagian sama sekali tidak menunjukkan kepentingan relatif setiap topik.

<p><b>BAGIAN A: Pengelolaan berkelanjutan</b></p> <p>A(a) Struktur dan kerangka pengelolaan</p> <p>A(b) Pelibatan pemangku-kepentingan</p> <p>A(c) Mengelola tekanan dan perubahan</p>	<p><b>BAGIAN C: Keberlanjutan budaya</b></p> <p>C(a) Pelindungan warisan budaya</p> <p>C(b) Mengunjungi situs budaya</p>
<p><b>BAGIAN B: Keberlanjutan sosial-ekonomi</b></p> <p>B(a) Memberikan manfaat ekonomi lokal</p> <p>B(b) Kesejahteraan dan dampak sosial</p>	<p><b>BAGIAN D: Keberlanjutan lingkungan</b></p> <p>D(a) Konservasi warisan alam</p> <p>D(b) Pengelolaan sumberdaya</p> <p>D(c) Pengelolaan limbah dan emisi</p>






## KRITERIA DESTINASI GSTC v2.0

Kriteria	Indikator	TPB
<b>BAGIAN A: Pengelolaan berkelanjutan</b>		
<b><u>A(a) Struktur dan kerangka pengelolaan</u></b>		
<p><b>A1 Tanggungjawab pengelolaan destinasi</b></p> <p>Destinasi memiliki satu organisasi, departemen, kelompok, atau komisi yang bertanggungjawab bagi pendekatan terkoordinasi terhadap pariwisata berkelanjutan, dengan melibatkan sektor swasta, sektor publik dan masyarakat sipil. Kelompok ini memiliki kemampuan untuk bertanggungjawab, menyalia dan melaksanakan pengelolaan isu-isu sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan. Kelompok didanai dengan cukup, bekerja dengan berbagai badan dalam mengelola destinasi, memiliki jumlah staf yang memadai (termasuk staf yang berpengalaman tentang keberlanjutan) dan mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan dan transparansi dalam beroperasi dan bertransaksi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bukti terdokumentasi yang menunjukkan struktur dan tanggungjawab kelompok yang relevan.</li> <li>Sebuah rencana keuangan dan anggaran yang menunjukkan sumber-sumber pendanaan saat ini dan di masa depan.</li> <li>Bukti keterkaitan dan keterlibatan badan-badan lain.</li> <li>Catatan tentang staf permanen dan pegawai kontrak, yang menunjukkan pengalaman yang sesuai.</li> <li>Panduan dan proses pengelolaan, yang memperlihatkan kepedulian dan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan dan transparansi dalam kegiatan operasi dan penyusunan kontrak.</li> </ol>	 
<p><b>A2 Strategi dan rencana aksi pengelolaan destinasi</b></p> <p>Destinasi telah membuat dan mengimplementasikan satu strategi dan rencana aksi pengelolaan destinasi untuk beberapa tahun yang dapat diakses oleh publik, cocok skalanya, dan dikembangkan dengan melibatkan pemangku-kepentingan dan berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Strategi meliputi identifikasi dan pengkajian aset pariwisata dan mempertimbangkan isu-isu dan risiko sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan. Strategi terkait dengan dan mempengaruhi kebijakan dan tindakan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas pada destinasi tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebuah dokumen, yang dipublikasikan, menentukan strategi dan tindakan destinasi saat ini.</li> <li>Strategi/rencana tampak jelas dan tersedia secara daring.</li> <li>Bukti konsultasi dengan pemangku-kepentingan, pertemuan, dll. dalam mengembangkan rencana.</li> <li>Acuan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan kajian terhadap aset, isu dan risiko, terkandung dalam strategi dan rencana aksi.</li> <li>Acuan spesifik pada strategi/rencana aksi terhadap kebijakan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas (termasuk pencapaian TPB), dan sebaliknya.</li> </ol>	


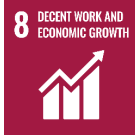

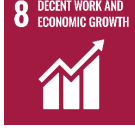



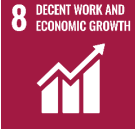

<p><b>A3 Monitoring dan pelaporan</b></p> <p>Destinasi melaksanakan suatu sistem untuk memonitor dan menanggapi isu dan dampak sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Tindakan dan hasilnya dimonitor dan dievaluasi secara teratur, dan dilaporkan kepada publik. Sistem monitoring ditinjau secara periodik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Indikator dan target spesifik sosial-ekonomi, budaya dan lingkungan kuantitatif diidentifikasi.</li> <li>Indikator tersebut diukur, dan hasilnya direkam dan dipublikasikan paling tidak setahun sekali.</li> <li>Bukti tertulis monitoring dan pelaporan dari tindakan-tindakan dan hasil-hasil.</li> <li>Tinjauan terhadap sistem monitoring sebelumnya dan jadwal untuk tinjauan di masa depan.</li> </ol>	
<p><b><u>A(b) Pelibatan pemangku-kepentingan</u></b></p>		
<p><b>A4 Pelibatan badan usaha dan standar keberlanjutan</b></p> <p>Destinasi secara teratur menginformasikan badan-badan usaha terkait pariwisata tentang isu keberlanjutan dan mendorong dan menyokong mereka dalam membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Destinasi mempromosikan adopsi standar keberlanjutan, penerapan standar yang dikenali GSTC-I dan skema sertifikasi terakreditasi GSTC-I bagi badan usaha pariwisata, bila tersedia. Destinasi mempublikasikan daftar badan-badan usaha yang tersertifikasi keberlanjutan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bukti komunikasi teratur tentang isu-isu keberlanjutan kepada bisnis terkait-pariwisata (media, pertemuan, kontak langsung, dll.).</li> <li>Dukungan dan saran tentang keberlanjutan kepada bisnis terkait-pariwisata – tersedia &amp; dipromosikan.</li> <li>Jumlah dan persentase bisnis tersertifikasi standar keberlanjutan pariwisata (apakah diakui/diakreditasi GSTC), dengan sasaran untuk penjangkauan lebih luas.</li> <li>Bukti promosi skema sertifikasi.</li> <li>Daftar badan-badan usaha terkait-pariwisata yang tersertifikasi, terjaga kemutakhirannya.</li> </ol>	 
<p><b>A5 Pelibatan dan umpan-balik dari penduduk setempat</b></p> <p>Destinasi memungkinkan dan mempromosikan partisipasi publik dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi berkelanjutan. Aspirasi, kekhawatiran dan kepuasan masyarakat setempat dengan keberlanjutan pariwisata dan pengelolaan destinasi dimonitor secara teratur dan dilaporkan secara terbuka kepada publik, dan tindakan diambil menanggapi respons mereka. Destinasi memiliki sistem untuk meningkatkan pemahaman masyarakat setempat terhadap peluang dan tantangan pariwisata berkelanjutan dan untuk membangun kapasitas masyarakat untuk menanggapi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bukti promosi dan fasilitasi partisipasi publik dalam perencanaan/pengelolaan destinasi.</li> <li>Informasi tentang tipe dan tingkatan dari partisipasi.</li> <li>Survei masyarakat dan mekanisme umpan-balik sistematis lainnya, yang meliputi isu pariwisata.</li> <li>Bukti tindakan yang diambil untuk menanggapi umpan-balik dari masyarakat setempat.</li> <li>Program informasi, pendidikan dan pelatihan pariwisata yang diberikan kepada masyarakat setempat.</li> </ol>	 






<p><b>A6 Pelibatan dan umpan-balik dari pengunjung</b></p> <p>Destinasi memiliki suatu sistem untuk memonitor dan melaporkan secara terbuka kepuasan pengunjung terhadap mutu dan keberlanjutan dari pengalaman destinasi dan, bila diperlukan, menanggapi dengan mengambil tindakan. Pengunjung diberi informasi tentang isu keberlanjutan di destinasi dan peran yang dapat mereka mainkan untuk menanganinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Survei pengunjung (dan mekanisme umpan-balik lainnya) – dilakukan dan dilaporkan.</li> <li>Survei dan umpan-balik mencakup reaksi pengunjung terhadap isu-isu keberlanjutan .</li> <li>Bukti tindakan yang diambil untuk menanggapi temuan dari survei/umpan-balik pengunjung.</li> <li>Contoh informasi pengunjung yang meliputi isu-isu keberlanjutan dan bagaimana menanggapi.</li> </ol>	 
<p><b>A7 Promosi dan informasi</b></p> <p>Bahan promosi dan informasi untuk pengunjung tentang destinasi yang akurat dalam hal produk, jasa, dan klaim keberlanjutan. Pesan-pesan pemasaran dan komunikasi lainnya mencerminkan nilai dan pendekatan destinasi terhadap keberlanjutan dan memperlakukan masyarakat, dan aset alam dan budaya setempat dengan hormat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan informasi dan promosi mutakhir dengan isi yang sesuai.</li> <li>Tersedia proses untuk memeriksa keakuratan dan kesesuaian promosi dan informasi tentang destinasi.</li> <li>Bukti konsultasi dengan masyarakat dan badan-badan lingkungan dan budaya setempat tentang isi dan bagaimana komunikasi dilakukan.</li> </ol>	 
<p><b><u>A(c) Mengelola tekanan dan perubahan</u></b></p>		
<p><b>A8 Mengelola jumlah dan kegiatan pengunjung</b></p> <p>Destinasi memiliki suatu sistem pengelolaan pengunjung yang ditinjau secara teratur. Tindakan diambil untuk memonitor dan mengelola jumlah dan kegiatan pengunjung, dan untuk mengurangi atau meningkatkan mereka sesuai kebutuhan pada waktu dan tempat tertentu, bekerja untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, masyarakat, warisan budaya dan lingkungan setempat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi dan rencana aksi pengelolaan destinasi menjawab musim dan sebaran kunjungan.</li> <li>Variasi jumlah pengunjung sepanjang tahun dimonitor, termasuk lokasi yang paling sering dikunjungi.</li> <li>Dampak jumlah dan kegiatan pengunjung diidentifikasi melalui pengamatan dan umpan-balik dari masyarakat dan pemangku-kepentingan.</li> <li>Tindakan diambil untuk mengelola aliran dan dampak pengunjung.</li> <li>Strategi pemasaran dan pemilihan pasar sasaran memperhatikan pola kunjungan, dampak kunjungan dan kebutuhan destinasi.</li> </ol>	 
<p><b>A9 Perencanaan peraturan dan pengendalian pembangunan</b></p> <p>Destinasi memiliki panduan, peraturan dan/atau kebijakan perencanaan yang mengendalikan lokasi dan sifat pengembangan, yang membutuhkan analisis dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dan mengintegrasikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan/peraturan/panduan spesifik yang mengendalikan pengembangan – didokumentasi dan diidentifikasi berdasarkan judul dan tanggal.</li> <li>Persyaratan kajian dampak ditentukan, meliputi dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya, pada skala yang memadai untuk menjawab isu-isu jangka-panjang destinasi.</li> </ol>	













<p>guna-lahan berkelanjutan, rancangan, konstruksi dan pembongkaran. Peraturan juga berlaku bagi kegiatan operasional seperti penyewaan properti dan konsesi untuk keperluan pariwisata. Panduan, peraturan dan kebijakan dibuat dengan partisipasi publik dan dikomunikasikan dan ditegakkan secara luas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Peraturan spesifik untuk penyewaan dan operasional properti untuk pariwisata, dengan bukti penerapan dan penegakan.</li> <li>d. Bukti partisipasi publik dalam pengembangan kebijakan/peraturan/panduan.</li> <li>e. Bukti konsultasi dengan, dan ijin dari masyarakat asli atau kelompok etnik minoritas, ketika pengembangan pariwisata sedang diusulkan atau akan terjadi di dalam kawasan mereka.</li> <li>f. Bukti komunikasi dan penegakan kebijakan/peraturan/panduan, pada tahapan perencanaan, pengembangan and implementasi.</li> </ul>	 
<p><b>A10 Adaptasi perubahan iklim</b></p> <p>Destinasi mengidentifikasi risiko dan peluang terkait dengan perubahan iklim. Strategi adaptasi perubahan iklim dilakukan terhadap peletakan, perancangan, pengembangan dan pengelolaan fasilitas pariwisata. Informasi tentang prakiraan perubahan iklim, risiko terkait dan kondisi di masa depan diberikan kepada penduduk, dunia usaha dan pengunjung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi dan rencana aksi pengelolaan destinasi mengidentifikasi dan menangani isu-isu iklim.</li> <li>b. Peraturan, panduan dan zonasi untuk pengembangan pariwisata kegiatan menyokong konsekuensi perubahan iklim.</li> <li>c. Kajian risiko iklim, meliputi risiko saat ini dan di masa depan – dilakukan dan dibuat terbuka untuk umum.</li> <li>d. Bukti pertimbangan dampak terhadap, dan kontribusi dari, ekosistem setempat terhadap adaptasi perubahan iklim.</li> <li>e. Tersedia informasi tentang perubahan iklim yang dibuat terbuka untuk umum.</li> </ul>	
<p><b>A11 Pengelolaan risiko dan krisis</b></p> <p>Destinasi memiliki rencana-rencana pengurangan risiko, pengelolaan krisis dan tanggap darurat yang sesuai dengan destinasi. Elemen-elemen kuncinya dikomunikasikan kepada penduduk, pengunjung dan badan-badan usaha. Tata cara dan sumberdaya disediakan untuk melaksanakan rencana tersebut dan dimutakhirkan secara teratur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rencana pengurangan risiko, pengelolaan krisis dan tanggap darurat didokumentasikan bagi pariwisata di destinasi.</li> <li>b. Rencana mengenali beragam risiko, termasuk bencana alam, terorisme, kesehatan, pengurangan sumberdaya, dan hal lain yang sesuai dengan lokasi.</li> <li>c. Tata cara komunikasi diidentifikasi untuk digunakan selama dan setelah suatu keadaan darurat.</li> <li>d. Program pemberian informasi dan pelatihan tentang risiko dan pengelolaan krisis setempat.</li> </ul>	 












<b>BAGIAN B: Keberlanjutan sosial-ekonomi</b>		
<b>B(a) Memberikan manfaat ekonomi lokal</b>		
<p><b>B1 Mengukur kontribusi ekonomi pariwisata</b></p> <p>Kontribusi ekonomi langsung dan tak-langsung pariwisata terhadap ekonomi destinasi dimonitor dan dilaporkan secara terbuka untuk umum. Ukuran yang sesuai dapat meliputi tingkat jumlah pengunjung, pengeluaran pengunjung, lapangan kerja dan investasi dan bukti tentang distribusi manfaat ekonomi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program untuk mengumpulkan data ekonomi.</li> <li>Laporan tahunan tentang kontribusi ekonomi langsung dan tak-langsung pariwisata kepada destinasi.</li> <li>Data meliputi sejumlah pengukuran dampak ekonomi (a.l. jumlah, pengeluaran, lapangan kerja, investasi dan sebaran manfaat ekonomi di destinasi).</li> </ol>	  
<p><b>B2 Peluang kerja dan karir</b></p> <p>Destinasi mendorong dan menyokong peluang karir dan pelatihan dalam bidang pariwisata. Badan usaha di destinasi berkomitmen untuk memberikan peluang yang sama untuk warga setempat lapangan kerja, pelatihan dan peningkatan, lingkungan kerja yang aman dan nyaman, dan upah hidup untuk semua.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberian program/kursus pelatihan ketrampilan yang relevan, dan tersedia setempat.</li> <li>Pernyataan komitmen oleh badan usaha pariwisata untuk memberi peluang kerja/karir yang layak.</li> <li>Peluang pelatihan dan pekerjaan dipromosikan kepada dan diambil oleh masyarakat setempat, meliputi perempuan, anak muda, minoritas, dan orang dengan keterbatasan fisik.</li> <li>Kanal untuk memeriksa kondisi kerja dan penerimaan/penanganan keluhan (a.l. keterlibatan dalam serikat buruh).</li> </ol>	   
<p><b>B3 Menyokong kewirausahaan lokal dan perdagangan yang berkeadilan</b></p> <p>Destinasi mendorong pengeluaran pariwisata sepenuhnya pada ekonomi setempat melalui dukungan terhadap badan usaha, rantai pasok dan investasi berkelanjutan setempat. Ia mempromosikan pengembangan dan pembelian produk berkelanjutan setempat berdasarkan prinsip-prinsip perdagangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dukungan saran, keuangan atau lainnya – tersedia di destinasi bagi UMKM terkait pariwisata.</li> <li>Bantuan untuk mengakses pasar bagi UMKM terkait pariwisata setempat.</li> <li>Tindakan untuk mendorong dan membantu badan usaha pariwisata setempat untuk membeli barang dan jasa lokal.</li> </ol>	 





<p>berkeadilan dan yang mencerminkan alam dan budaya setempat. Ini dapat meliputi makanan dan minuman, kerajinan, seni pertunjukan, produk pertanian, dll.</p>	<p>d. Prakarsa untuk membantu petani, pengrajin dan produsen makanan setempat terlibat dalam rantai nilai pariwisata.</p> <p>e. Produk dan kerajinan setempat, diidentifikasi, dipromosikan dan tersedia untuk dijual kepada pengunjung destinasi.</p>	
<p><b>B(b) Kesejahteraan dan dampak sosial</b></p>		
<p><b>B4 Dukungan bagi masyarakat</b></p> <p>Destinasi memiliki sebuah sistem yang memungkinkan dan mendorong badan usaha, pengunjung dan publik untuk menyumbang kepada masyarakat dan prakarsa keberlanjutan dengan cara yang bertanggungjawab.</p>	<p>a. Dukungan kepada masyarakat dan prakarsa keberlanjutan setempat oleh badan usaha pariwisata setempat didorong dan difasilitasi.</p> <p>b. Tersedia skema, dan dipromosikan, bagi pengunjung untuk menyokong masyarakat dan prakarsa-prakarsa keberlanjutan setempat.</p> <p>c. Kerelawanan dan pelibatan masyarakat tidak melalui tekanan atau eksploitasi.</p>	 
<p><b>B5 Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi</b></p> <p>Destinasi menjunjung tinggi standar internasional hak asasi manusia. Ia memiliki Undang-Undang, praktik dan kode perilaku yang mapan untuk mencegah dan melaporkan perdagangan manusia, perbudakan modern dan eksploitasi komersial, seksual atau bentuk lainnya, diskriminasi dan pelecehan terhadap siapapun, terutama anak-anak, remaja, perempuan, LGBT dan minoritas lainnya. Undang-Undang dan praktik-praktik yang sudah mapan dikomunikasikan secara terbuka kepada umum dan ditegakkan.</p>	<p>a. Acuan (judul, tanggal) kepada Undang-Undang tertentu di destinasi terkait dengan hak asasi manusia, eksploitasi, diskriminasi dan pelecehan.</p> <p>b. Bukti komunikasi dan penegakkan Undang-Undang di atas dan praktik baik terkait (termasuk kepada badan usaha pariwisata dan pengunjung).</p> <p>c. Analisis risiko dan dampak tentang hak asasi manusia, termasuk perdagangan manusia, perbudakan modern dan pekerja anak – dilakukan secara teratur.</p> <p>d. Destinasi dan pemain utama pariwisata merupakan penandatanganan Kode Perilaku untuk Pelindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dalam Pelancongan dan Pariwisata.</p>	 
<p><b>B6 Hak kepemilikan dan pengguna</b></p> <p>Undang-Undang dan peraturan tentang hak kepemilikan dan akuisisi terdokumentasikan dan ditegakkan. Mereka mematuhi hak-hak komunal dan masyarakat asli, memastikan konsultasi publik dan tidak mengizinkan pemindahan tempat tinggal tanpa persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan dan kompensasi yang adil. Undang-Undang dan peraturan juga melindungi pengguna dan hak akses kepada sumberdaya penting.</p>	<p>a. Acuan (judul, tanggal) kepada Undang-Undang tertentu di destinasi terkait dengan hak kepemilikan dan akuisisi dan pengguna dan hak akses kepada sumberdaya penting.</p> <p>b. Acuan Undang-Undang di atas terhadap hak-hak komunal dan masyarakat asli, konsultasi publik dan pemukiman-kembali.</p> <p>c. Bukti penegakkan Undang-Undang di atas dalam konteks pengembangan dan kegiatan pariwisata.</p> <p>d. Bukti konsultasi kepada masyarakat, persetujuan dan pemberian kompensasi.</p>	 

<p><b>B7 Keselamatan dan keamanan</b></p> <p>Destinasi memiliki sebuah sistem untuk memonitor, mencegah, melaporkan secara terbuka kepada umum, dan menanggapi bahaya kejahatan, keamanan dan kesehatan yang memenuhi kebutuhan pengunjung dan penduduk setempat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan keamanan dan kesehatan tersedia dengan baik dan aktif di destinasi.</li> <li>b. Kebutuhan pengunjung diidentifikasi dan ditangani dalam pemberian layanan keamanan &amp; kesehatan.</li> <li>c. Fasilitas pariwisata diinspeksi untuk mengetahui kepatuhan terhadap standar keselamatan dan kesehatan.</li> </ul>	 
<p><b>B8 Akses untuk semua</b></p> <p>Bilamana mungkin, situs, fasilitas dan layanan, termasuk yang memiliki nilai penting alam dan budaya, terbuka untuk semua, termasuk untuk orang-orang yang berketerbatasan fisik dan orang yang memerlukan akses spesifik atau orang yang berkebutuhan khusus. Dalam kasus situs dan fasilitas yang tidak dapat langsung diakses, akses diberikan melalui solusi yang dirancang dan diimplementasikan dengan tetap memperhitungkan integritas situs dan dukungan bagi orang-orang yang memerlukan akses khusus ini tetap dapat dipenuhi. Informasi aksesibilitas situs, fasilitas dan layanan disediakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keberadaan setiap peraturan dan standar tentang aksesibilitas pengunjung ke situs, fasilitas dan layanan.</li> <li>b. Penerapan standar aksesibilitas yang konsisten pada fasilitas-fasilitas umum.</li> <li>c. Data tentang seberapa jauh/proporsi situs dan fasilitas aksesibel bagi pengunjung.</li> <li>d. Bukti program untuk meningkatkan akses bagi orang-orang dengan kebutuhan akses berbeda.</li> <li>e. Informasi tentang aksesibilitas dimasukkan ke dalam komunikasi destinasi secara keseluruhan.</li> <li>f. Rincian aksesibilitas dimasukkan ke dalam informasi situs-situs utama bagi pengunjung.</li> </ul>	 






<b>BAGIAN C: Keberlanjutan budaya</b>		
<b><u>C(a) Melindungi warisan budaya</u></b>		
<p><b>C1 Pelindungan aset budaya</b></p> <p>Destinasi memiliki kebijakan dan sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi, dan mengkonservasi aset-aset budaya, termasuk bangunan warisan dan bentang-alam budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Daftar aset budaya, termasuk evaluasi dan indikasi kerentanan.</li> <li>b. Program rehabilitasi dan konservasi aset-aset.</li> <li>c. Mekanisme untuk menggunakan pendapatan pariwisata untuk menyokong konservasi aset-aset budaya.</li> </ul>	
<p><b>C2 Artefak budaya</b></p> <p>Destinasi memiliki Undang-Undang yang mengatur penjualan, perdagangan, pameran, dan pemberian artefak sejarah dan arkeologi. Undang-Undang ditegakkan dan dikomunikasikan kepada publik, termasuk badan usaha pariwisata dan pengunjung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Acuan atas Undang-Undang yang relevan dengan artefak sejarah yang ada di destinasi (judul, tanggal).</li> <li>b. Bukti komunikasi Undang-Undang yang relevan dengan badan usaha pariwisata dan pengunjung.</li> <li>c. Bukti penegakkan Undang-Undang yang relevan.</li> </ul>	
<p><b>C3 Warisan tak-benda</b></p> <p>Destinasi menyokong perayaan dan pelindungan warisan budaya tak-benda, termasuk tradisi, seni, musik, bahasa, gastronomi setempat dan aspek-aspek lain tentang identitas dan kekhasan setempat. Penyajian, peniruan dan interpretasi terhadap budaya dan tradisi yang masih ada dilakukan secara hati-hati dan penuh hormat, dengan melibatkan dan memberi manfaat bagi masyarakat setempat, dan memberi pengunjung pengalaman yang otentik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi dan menyusun daftar warisan budaya tak-benda.</li> <li>b. Contoh perayaan dan pengalaman pengunjung tentang warisan budaya tak-benda (peristiwa, produk-produk khas setempat, dll.).</li> <li>c. Bukti keterlibatan masyarakat asli dan setempat dalam mengembangkan dan memberikan pengalaman pengunjung berdasarkan warisan budaya tak-benda.</li> <li>d. Umpan-balik dari pengunjung dan masyarakat setempat atas pengalaman warisan tak-benda yang disampaikan.</li> </ul>	 
<p><b>C4 Akses tradisional</b></p> <p>Destinasi memonitor, melindungi dan bila perlu merehabilitasi atau merestorasi akses masyarakat setempat ke situs-situs alam dan budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Monitoring aksesibilitas ke situs-situs alam dan budaya untuk masyarakat setempat.</li> <li>b. Bukti pelibatan masyarakat setempat terkait dengan akses tradisional.</li> <li>c. Tindakan khusus untuk melindungi dan/atau merehabilitasi akses masyarakat setempat.</li> </ul>	
<p><b>C5 Hak kekayaan intelektual</b></p> <p>Destinasi memiliki sebuah sistem untuk kontribusi kepada pelindungan dan preservasi hak kekayaan intelektual masyarakat dan perorangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Acuan atas Undang-Undang hak kekayaan intelektual di destinasi (judul, tanggal).</li> <li>b. Komunikasi tentang hak kekayaan intelektual kepada pemangku-kepentingan pariwisata.</li> <li>c. Bukti bahwa hak kekayaan intelektual dilindungi dalam pengembangan pengalaman budaya bagi pengunjung.</li> </ul>	







<b><u>C(b) Mengunjungi situs budaya</u></b>		
<p><b>C6 Pengelolaan pengunjung pada situs budaya</b></p> <p>Destinasi memiliki sebuah sistem untuk mengelola pengunjung di dalam dan di sekitar situs-situs budaya, yang memperhitungkan karakteristik, kapasitas dan kepekaan mereka dan berupaya mengoptimalkan aliran pengunjung dan meminimumkan dampak negatif. Panduan untuk perilaku pengunjung di situs-situs dan peristiwa budaya yang sensitif disediakan bagi pengunjung, operator perjalanan dan pemandu wisata sebelum dan pada saat kunjungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Monitoring aliran pengunjung dan dampak terhadap situs budaya, dengan hasil disebarakan di seluruh destinasi.</li> <li>b. Bukti tindakan untuk mengelola dampak pariwisata di dalam dan di sekitar situs-situs budaya.</li> <li>c. Ketersediaan dan penyebaran panduan berperilaku untuk pengunjung situs-situs dan peristiwa budaya yang sensitif dan monitoring kepatuhan secara periodik.</li> <li>d. Kode praktik bagi operator perjalanan dan pemandu wisata dan/atau pelibatan mereka dalam mengelola pengunjung di situs-situs budaya.</li> <li>e. Pengadaan pelatihan pemandu wisata.</li> </ol>	 
<p><b>C7 Interpretasi situs</b></p> <p>Materi interpretasi yang akurat, menginformasikan pentingnya aspek-aspek budaya dan alam dari situs yang dikunjungi, diberikan kepada pengunjung. Informasi yang diberikan sesuai dengan budaya setempat, dikembangkan bersama dengan masyarakat tuan rumah, dan dikomunikasikan dengan jelas menggunakan bahasa yang dikuasai oleh pengunjung dan penduduk setempat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian bahan interpretasi yang informatif tentang situs dan dalam format yang dapat diakses sebelum kedatangan.</li> <li>b. Bukti bahwa bahan interpretasi telah diteliti dengan cermat dan akurat.</li> <li>c. Bahan interpretasi yang mengidentifikasi pentingnya situs dan kepekaan/kerapuhannya.</li> <li>d. Bukti kerjasama dengan masyarakat tuan rumah dalam menyiapkan bahan interpretasi yang sesuai.</li> <li>e. Bahan interpretasi tersedia pada beragam bahasa yang sesuai.</li> </ol>	 

<b>BAGIAN D: Kebelanjutan lingkungan</b>		
<b><u>D(a) Konservasi warisan alam</u></b>		
<p><b>D1 Pelindungan lingkungan sensitif</b></p> <p>Destinasi memiliki sebuah sistem untuk memonitor, mengukur dan menanggapi dampak pariwisata terhadap lingkungan alami, mengkonservasi ekosistem, habitat dan species, dan mencegah masuk dan menyebarnya species asing invasif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Daftar situs dan aset warisan alam, menunjukkan jenis, status konservasi dan kerentanan.</li> <li>b. Program untuk konservasi keanekaragam hayati dan warisan alam.</li> <li>c. Program untuk membasmi dan mengendalikan species invasif.</li> <li>d. Tindakan untuk mengidentifikasi, memonitor dan memitigasi dampak pariwisata terhadap keanekaragaman hayati dan warisan alam.</li> <li>e. Mekanisme untuk menggunakan pendapatan dari pariwisata untuk mendukung konservasi aset alam.</li> <li>f. Komunikasi dengan pengunjung dan badan usaha untuk mengurangi penyebaran species asing.</li> </ul>	 
<p><b>D2 Pengelolaan pengunjung pada situs alam</b></p> <p>Destinasi memiliki sebuah sistem untuk mengelola pengunjung di dalam dan di sekitar situs alam, yang memperhitungkan karakteristik, kapasitas dan sensitivitas alam tersebut dan berupaya mengoptimumkan pergerakan pengunjung dan meminimalkan dampak buruknya. Panduan untuk perilaku pengunjung di situs yang peka disediakan bagi pengunjung, operator perjalanan dan pemandu sebelum dan pada saat kunjungan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Monitoring pergerakan dan dampak pengunjung terhadap situs alam, dengan hasil yang diumumkan di seluruh destinasi.</li> <li>b. Bukti tindakan untuk mengelola dan memitigasi dampak terkait-pariwisata pada dan di sekitar situs alam.</li> <li>c. Ketersediaan dan sebaran publikasi panduan berperilaku bagi pengunjung situs-situs yang sensitif, dan monitoring kepatuhan secara periodik.</li> <li>d. Kode praktik bagi operator perjalanan dan pemandu wisata dan/atau pelibatan mereka dalam mengelola pengunjung di situs alam.</li> <li>e. Kerjasama dengan badan konservasi setempat untuk mengidentifikasi risiko lingkungan terkait dengan pariwisata dan cara-cara untuk menguranginya.</li> <li>f. Pemberian pelatihan bagi pemandu wisata.</li> </ul>	 
<p><b>D3 Interaksi dengan hidupan-liar</b></p> <p>Destinasi memiliki sebuah sistem untuk memastikan kepatuhan kepada Undang-Undang dan standar lokal, nasional dan internasional untuk berinteraksi dengan hidupan-liar. Interaksi dengan hidupan-liar yang bergerak bebas, memperhitungkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Acuan (judul, tanggal) kepada Undang-Undang internasional, nasional dan lokal yang berlaku di destinasi tentang interaksi dengan hidupan-liar.</li> <li>b. Penggunaan standar internasional untuk mengamati hidupan-liar baik untuk species laut dan darat.</li> </ul>	

<p>dampak kumulatif, yang nir-invasif dan dikelola dengan penuh tanggungjawab untuk menghindari dampak buruk terhadap satwa dan terhadap viabilitas dan perilaku populasi di alam liar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penyebaran kode praktik untuk berinteraksi dengan hidupan-liar, termasuk pengamatan, yang mencerminkan standar internasional.</li> <li>d. Sistem untuk memeriksa kepatuhan dengan peraturan dan kode praktik di antara operasi pariwisata.</li> <li>e. Tindakan untuk memonitor kesejahteraan hidupan- liar dan meminimumkan gangguan, di lokasi dimana interaksi terjadi.</li> <li>f. Penyediaan informasi bagi pengunjung tentang interaksi dengan hidupan-liar yang berbahaya, seperti menyentuh dan memberi makan.</li> </ul>	
<p><b>D4 Eksploitasi species dan kesejahteraan satwa</b></p> <p>Destinasi memiliki sebuah sistem untuk memastikan kepatuhan dengan Undang-Undang dan standar lokal, nasional dan internasional yang mengupayakan kepastian terhadap kesejahteraan satwa dan konservasi species (hewan, tumbuhan dan semua organisma hidup). Ini meliputi juga pemanenan atau penangkapan, perdagangan, pameran, dan penjualan species hidupan-liar dan produk terkait mereka. Tidak boleh ada satwa liar yang ditangkap, disilangkan atau ditangkar, kecuali oleh orang yang memiliki otoritas dan memiliki perlengkapan dan untuk kegiatan yang diatur dengan seksama. Penangkaran, pemeliharaan dan penanganan semua hewan liar dan peliharaan memenuhi standar kesejahteraan satwa tertinggi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Acuan (judul, tanggal) terhadap Undang-Undang, standar dan panduan internasional, nasional dan lokal yang berlaku di destinasi terkait dengan kesejahteraan satwa dan konservasi species.</li> <li>b. Pemberitahuan Undang-Undang, standar dan panduan kepada badan usaha pariwisata dan pemandu wisata.</li> <li>c. Sistem untuk memeriksa kondisi hewan liar dan peliharaan yang ditangkar, termasuk kandang dan penanganan mereka.</li> <li>d. Pemberian lisensi dan pemeriksaan kualifikasi dari personil yang bertanggungjawab terhadap hidupan-liar yang ditangkar.</li> <li>e. Tindakan untuk mempromosikan <i>Convention on International Trade in Endangered Species (CITES)</i> pada sektor pariwisata dan untuk memastikan kepatuhan terhadapnya.</li> <li>f. Pemberian informasi kepada pengunjung untuk menghindari perdagangan species berstatus terancam, a.l. pembelian cenderamata yang berasal dari hidupan-liar dalam daftar IUCN atau CITES.</li> <li>g. Penegakkan peraturan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berburu merupakan bagian dari pendekatan konservasi yang ditegakkan dengan ketat, dikelola dengan seksama dan berbasis ilmiah.</li> </ul>	 
<p><b><u>D(b) Pengelolaan sumberdaya</u></b></p>		
<p><b>D5 Konservasi energi</b></p> <p>Destinasi memiliki target untuk mengurangi konsumsi energi, meningkatkan efisiensi pemakaiannya, dan juga peningkatan penggunaan energi terbarui. Destinasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Target konsumsi energi dipublikasikan dan dipromosikan.</li> <li>b. Program untuk meningkatkan efisiensi energi – a.l. mempromosikan dan menyokong isolasi ruang.</li> </ul>	



<p>memiliki sistem untuk mendorong badan-badan usaha untuk mengukur, memonitor, mengurangi dan melaporkan secara terbuka kontribusi mereka terhadap target-target tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Investasi dalam energi terbarukan dan persen total pengadaan/konsumsi energi.</li> <li>d. Menyokong dan memberi insentif bagi monitoring dan pengurangan energi oleh badan usaha.</li> </ul>	
<p><b>D6 Penatalayanan air</b></p> <p>Destinasi mendorong badan-badan usaha untuk mengukur, memonitor, melaporkan secara terbuka dan mengelola pemakaian air. Risiko air di destinasi dikaji dan didokumentasikan. Dalam kasus risiko air tinggi, tujuan dari penatalayanan air adalah mengidentifikasi dan secara aktif mengupayakan bersama badan usaha, untuk memastikan penggunaan untuk pariwisata tidak menimbulkan konflik dengan kebutuhan masyarakat dan ekosistem setempat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengadaan panduan dan dukungan untuk monitoring dan pengurangan pemakaian air oleh badan usaha.</li> <li>b. Program untuk mengkaji risiko air secara teratur.</li> <li>c. Penentuan, publikasi dan penegakkan tujuan penatalayanan air, ketika hasil kajian menunjukkan risiko tinggi.</li> <li>d. Monitoring dan pengendalian sumber dan jumlah air yang digunakan untuk kebutuhan pariwisata dan efeknya terhadap masyarakat dan ekosistem setempat. Promosi dan pemeriksaan kepatuhan terhadap tujuan oleh badan usaha pariwisata.</li> <li>e. Informasi untuk pengunjung tentang risiko air dan meminimumkan pemakaian air.</li> </ul>	
<p><b>D7 Kualitas air</b></p> <p>Destinasi memonitor kualitas air untuk minum, rekreasi dan tujuan ekologi menggunakan standar baku. Hasil monitoring terbuka untuk umum, dan destinasi memiliki sistem untuk menanggapi isu-isu kualitas air dengan tepat waktu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program monitoring kualitas air.</li> <li>b. Keberadaan data dan laporan tentang kualitas air.</li> <li>c. Monitoring air untuk mandi, dengan sertifikasi dan identifikasi situs-situs yang memenuhi standar.</li> <li>d. Bukti tindakan untuk meningkatkan kualitas air.</li> <li>e. Informasi untuk pengunjung tentang kualitas air minum setempat, untuk mendorong pemakaiannya sebagai alternatif terhadap air botolan.</li> </ul>	 
<p><b><u>D(c) Pengelolaan limbah dan emisi</u></b></p>		
<p><b>D8 Air limbah</b></p> <p>Destinasi memiliki panduan yang jelas dan ditegakkan untuk penempatan, pemeliharaan dan pengujian buangan dari sistem tangki kakus dan pengolahan air limbah. Destinasi memastikan bahwa limbah ditangani dengan baik dan dipakai-ulang atau dibuang dengan aman tanpa menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan setempat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Panduan tertulis dan peraturan tentang pengolahan limbah.</li> <li>b. Panduan sistem penegakkan hukum/aturan terhadap badan-badan usaha.</li> <li>c. Monitoring/pengujian air limbah yang dibuang.</li> <li>d. Pengadaan sistem pengolahan air kota yang berkelanjutan, untuk digunakan oleh sektor pariwisata, bila mungkin dan sesuai.</li> </ul>	 

<p><b>D9 Limbah padat</b></p> <p>Destinasi mengukur dan melaporkan limbah yang dihasilkannya dan menentukan target untuk mengurangnya. Destinasi menjamin limbah padat ditangani dengan baik dan dialihkan dari tempat pembuangan sementara atau akhir, dengan menyediakan suatu sistem pengumpulan daur-ulang yang secara efektif memisahkan limbah berdasarkan jenisnya. Destinasi mendorong badan-badan usaha untuk menghindari, mengurangi, memakai-ulang dan mendaur-ulang limbah padat, termasuk limbah makanan. Tindakan diambil untuk menghilangkan atau mengurangi barang sekali-pakai, terutama plastik. Setiap sisa limbah padat yang tidak dipakai-ulang atau didaur-ulang dibuang dengan aman dan secara berkelanjutan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program monitoring limbah, dengan hasil dan target dipublikasikan.</li> <li>Kampanye/saran/dukungan terkoordinasi dengan badan usaha pariwisata dalam pengelolaan limbah, termasuk limbah makanan.</li> <li>Kampanye untuk mengurangi/menghilangkan barang sekali-pakai, terutama plastik.</li> <li>Program pengelolaan limbah untuk kantor-kantor dan fasilitas publik.</li> <li>Pengadaan sistem pengumpulan dan pendaur-ulangan, untuk paling tidak empat jenis limbah (organik, kertas, gelas dan plastik).</li> <li>Pengadaan sistem berkelanjutan untuk pembuangan residu limbah.</li> <li>Kampanye untuk menghilangkan sampah, termasuk oleh pengunjung, dan untuk menjaga ruang publik bersih.</li> <li>Jumlah tempat sampah yang cukup untuk pembuangan sampah terpisah.</li> </ol>	  
<p><b>D10 Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim</b></p> <p>Destinasi memiliki target untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dan melaksanakan dan melaporkan kebijakan dan tindak mitigasi. Badan-badan usaha didorong untuk mengukur, memonitor, mengurangi atau meminimisasi, melaporkan secara terbuka dan memitigasi emisi gas rumah kaca dari semua aspek operasi mereka (termasuk dari pemasok dan pemberi jasa). Mendorong upaya kompensasi dari setiap emisi yang masih dihasilkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Target yang dipublikasikan tentang persentase pengurangan emisi dan tanggalnya.</li> <li>Laporan tahunan iklim, termasuk tindakan monitoring dan mitigasi.</li> <li>Menyokong kampanye dan pelibatan lain dengan badan usaha pariwisata dalam hal pengurangan dan mitigasi emisi.</li> <li>Tindakan untuk mengurangi emisi dari operasi sektor publik.</li> <li>Informasi bagi badan usaha dan pengunjung tentang skema penggantian yang memenuhi standard yang dikenali.</li> </ol>	
<p><b>D11 Transportasi berdampak-rendah</b></p> <p>Destinasi memiliki target untuk mengurangi emisi transportasi dari perjalanan ke dan dalam destinasi. Peningkatan penggunaan kendaraan emisi-rendah dan berkelanjutan dan pelancongan aktif (a.l. jalan kaki dan bersepeda) dianjurkan untuk mengurangi sumbangan kegiatan pariwisata terhadap pencemaran udara, kemacetan dan perubahan iklim.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Investasi pada infrastruktur transportasi yang lebih berkelanjutan, termasuk transportasi publik dan kendaraan beremisi rendah.</li> <li>Pemberian informasi kepada pengunjung tentang pilihan transportasi ke dan dalam destinasi.</li> <li>Data tentang penggunaan moda transportasi alternatif yang digunakan oleh pengunjung.</li> <li>Peningkatan dan promosi peluang bersepeda dan berjalan kaki.</li> <li>Memprioritaskan pasar bagi pengunjung yang mudah diakses melalui pilihan transportasi yang pendek dan lebih berkelanjutan.</li> </ol>	 

	<p>f. Sektor publik dan badan-badan usaha pariwisata memprioritaskan transportasi berdampak-rendah dalam operasi mereka.</p>	
<p><b>D12 Pencemaran cahaya dan kebisingan</b></p> <p>Destinasi memiliki panduan dan peraturan untuk meminimalkan pencemaran cahaya dan kebisingan. Destinasi mendorong badan usaha untuk mengikuti panduan dan peraturan tersebut.</p>	<p>a. Panduan tentang pencemaran cahaya dan kebisingan – dibuat dan dipromosikan kepada badan usaha pariwisata.</p> <p>b. Identifikasi dan monitoring sumber potensial pencemaran cahaya dan kebisingan terkait dengan pariwisata.</p> <p>c. Mekanisme bagi penduduk setempat untuk melaporkan pencemaran cahaya dan kebisingan, dan tindak lanjutnya.</p>	